

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah. Dalam hal ini derajat kesehatan masyarakat dapat ditentukan dengan beberapa indikator diantaranya adalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI), dimana jika Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu naik, maka derajat kesehatan masyarakat masih rendah dan begitu pula sebaliknya. Naik dan turunnya Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan seperti adanya posyandu secara optimal oleh masyarakat (Depkes RI, 2009).

Salah satu jenis dari Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat yang telah lama berkembang di lingkungan masyarakat adalah Posyandu. Posyandu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Bersumber daya Masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberi kenyamanan dan memberdayakan masyarakat serta dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Sementara itu menurut Profil Indonesia Kesehatan 2010 pada tahun 2009 terdapat 46.060 posyandu dengan rasio posyandu terhadap desa/kelurahan sebesar 5,42 posyandu per desa/kelurahan. Namun apabila ditinjau dari aspek kualitas, masih banyak ditemukan sebuah aspek permasalahan yaitu diantaranya masih kurangnya angka pemanfaatan posyandu oleh ibu balita (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu cara pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilihat dari keaktifan masyarakat mengunjungi pusat pelayanan kesehatan tersebut. Secara lebih spesifik pemanfaatan kesehatan dapat diukur melalui cakupan penimbangan balita yaitu jumlah balita yang ditimbang dalam suatu wilayah posyandu dengan jumlah keseluruhan anak balita yang berada di wilayah posyandu tersebut (D/S). Keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu akan berpengaruh pada keadaan status

gizi balitanya. Karena salah satu tujuan dari posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tujuan tersebut tercapai maka ibu yang memiliki balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi balitanya dapat terpantau.

Menurut Kemenkes RI (2014), penyebab atau alasan masyarakat tidak datang ke posyandu disebabkan karena tingkat pengetahuan keluarga yang masih rendah, letak dan kondisi geografis wilayah yaitu berupa jarak dan kondisi jalan ke tempat posyandu, dukungan orang terdekat seperti keluarga dan suami, usia ibu, pekerjaan ibu, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat tentang manfaat dari kegiatan posyandu yang masih kurang. Beberapa penyebab atau alasan tersebut yang dapat mempengaruhi kunjungan balita ke dalam sebuah kegiatan posyandu.

Cakupan penimbangan balita dari tahun 2010 sampai tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Renstra menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 sampai tahun 2013 cakupan balita ditimbang (D/S) telah mencapai target renstra, namun pada tahun 2014 target renstra sebesar 85% tidak tercapai (Kemenkes RI, 2015). Cakupan balita ditimbang (D/S) di Kabupaten Situbondo pada tahun 2014 sebesar 69,7 % saja (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat data hasil penimbangan bulanan (SKDN) di Puskesmas Situbondo menyatakan bahwa cakupan balita ditimbang (D/S) di Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo pada tahun 2014 sebesar 55,7% dan pada tahun 2015 sebesar 47,4%. Hasil presentase tersebut menyatakan bahwa partisipasi masyarakat di Kelurahan Dawuhan untuk ikut serta dalam kegiatan posyandu masih rendah.

Presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita, cakupan pelayanan kesehatan dasar terutama imunisasi serta prevalensi gizi kurang. Semakin tinggi cakupan D/S, semakin tinggi cakupan vitamin A, semakin tinggi cakupan imunisasi, dan semakin rendah prevalensi gizi kurang. Namun pada kenyataannya terdapat banyak faktor serta kendala yang dapat

mempengaruhi kunjungan balita dalam kegiatan posyandu. Menurut Notoatmodjo (2012), tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi kunjungan balita tersebut yaitu terdiri dari faktor predisposisi, faktor pemungkin serta faktor penguat. Dimana faktor predisposisi mencakup pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap kesehatan. Faktor pemungkin merupakan faktor yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau berupa fasilitas kesehatan bagi masyarakat. Sedangkan faktor penguat merupakan faktor yang meliputi sikap serta perilaku tokoh masyarakat maupun para petugas kesehatan karena masyarakat tidak hanya memerlukan pengetahuan dan sikap positif saja tetapi juga memerlukan contoh perilaku serta dukungan dari tokoh masyarakat maupun petugas kesehatan. Permasalahan lain dapat berupa dana dan sarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu masih kurang, tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh kader yang masih rendah, tingkat pemahaman dari keluarga serta masyarakat masih kurang mengenai manfaat dari kegiatan posyandu (Depkes RI, 2009).

Sehubungan dengan uraian tersebut diperlukan adanya penelitian yang dapat menggambarkan determinan yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Determinan Rendahnya Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Balita Di Posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo”.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah determinan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui determinan yang mempengaruhi rendahnya partisipasi ibu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, pendidikan, status pekerjaan dan sikap ibu) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo
- b. Menganalisis hubungan faktor pemungkin (jarak lokasi posyandu, transportasi) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo
- c. Menganalisis hubungan faktor penguat (dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, dukungan kader) dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu Kelurahan Dawuhan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo
- d. Menganalisis determinan yang paling mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat di posyandu Kelurahan Dawuhan kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat khususnya ibu balita tentang pentingnya membawa balitanya ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

1.4.2 Manfaat bagi puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi puskesmas dalam hal meningkatkan edukasi kepada ibu balita agar tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat meningkat.

1.4.3 Manfaat bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan bagi mahasiswa D-IV Gizi Klinik Politeknik Negeri Jember khususnya mengenai determinan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan balita di posyandu.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman serta menambah wawasan mengenai ilmu gizi khususnya informasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan posyandu.